

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aritmia merupakan kelainan jantung serta adanya gangguan pada frekuensi jantung atau ketidakteraturan denyut jantung (1). Secara umum aritmia di diagnosis menggunakan rekam jantung atau elektrokardiogram (EKG)(2). Penyebab terjadinya aritmia ini adalah kurangnya pasokan darah yang masuk ke otot jantung, dan menimbulkan denyut nadi yang terlalu lambat dan juga terlalu cepat atau tidak teratur (3). Aritmia terbagi dua yaitu bradikardia (dimana denyut jantungnya kurang dari 60 detak/menit) dan takikardia (dimana denyut jantung lebih dari 100 detak/menit) (4).

Dari data Framingham (2002) mengatakan bahwa gangguan irama jantung meningkat seiring bertambahnya usia. Makin bertambahnya usia, persentase kejadian aritmia meningkat yaitu 70% pada usia 65-85 tahun dan 84% pada usia diatas 85 tahun. Pada studi epidemiologik, dilaporkan bahwa pria memiliki resiko terjadinya gangguan pada irama jantung 2-4 kali lipat dibandingkan dengan wanita. Terdapat perbedaan struktur arteri koroner dan menyebabkan 80% gangguan irama jantung dapat berakhir dengan kematian mendadak (3).

Penyakit jantung menempati peringkat pertama dengan resiko kematian yang tinggi di Indonesia dengan prevalensi pasien usia di atas 15 tahun adalah 9,2%. Tingginya mortalitas, morbiditas dan biaya pada pasien jantung di rumah sakit rawat inap setiap tahun tidak kurang dari

8% (5). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mihardja pada tahun 2007 di Indonesia prevalensi penyakit jantung pada populasi dengan usia 15 tahun ke atas yaitu 5,9% diantaranya mengalami gejala aritmia. Dengan adanya gejala aritmia dapat menyebabkan beberapa kondisi berakibat fatal, seperti: stroke (yang pertama kali terjadi pada aritmia jenis fibrilasi atrium), *cardiac arrest*, dan kegagalan organ-organ lain (seperti otak, ginjal, paru, hati). Aritmia dapat timbul karena beberapa penyebab, seperti: diabetes, adanya kelainan jantung bawaan, hipertensi, dan mengonsumsi obat-obatan tertentu. Seiring dengan bertambahnya usia maka prevalensi juga ikut meningkat, sekitar 1-2% penduduk dunia yang menderita fibrilasi atrium dengan usia rata-rata 40-50 tahun dan sekitar 5-15% penderita lainnya berusia diatas 80 tahun (6).

Dampak ekonomi dari penyakit aritmia yaitu dengan adanya analisa dari Amerika Serikat melaporkan bahwa aritmia sebagai diagnosis utama pasien pulang dari rumah sakit sekitar 350.000 kasus rawat inap(7). Pada tahun 2015, biaya pengobatan tahunan pada penyakit aritmia di AS adalah sekitar \$6,0 milyar dolar AS. Rata-rata biaya per pasien per tahun adalah \$8.750 dolar AS(8). Penelitian menurut Euro Heart Survey, biaya tahunan untuk setiap pasien aritmia diperkirakan adalah sekitar 3000 Euro. Menimbang semua perkembangan epidemiologi ini, maka biaya di atas akan terus meningkat secara bermakna dalam beberapa dekade berikutnya. Peningkatan semua biaya di atas adalah akibat semakin lamanya rawat inap di rumah sakit dan meningkatnya jumlah terapi-terapi intervensi yang dilakukan (7).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Imani *et al*, dengan judul “*Analysis of Cardiovascular Diseases Costs and Their Effective Factors in Tabriz Hospitalized Patients, 2015*” dikatakan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan sebagian besar terjadi pada perempuan yang mayoritas terbanyak berusia >50 tahun, sudah menikah, ibu rumah tangga, dan buta huruf. Perhitungan biaya yang timbul di bawah setiap kategori dan total biaya menunjukkan fakta bahwa biaya pengobatan langsung yaitu sebesar 10.909.100 Riyal yang memberikan tekanan finansial tertinggi pasien dan biaya tidak langsung sebesar 1.066.200 Riyal yang membebankan tekanan keuangan terendah. Penyakit kardiovaskular pada pasien yang diteliti memiliki biaya rata-rata lebih dari 1.300.000 Riyal per pasien di tahun sebelumnya (9).

Sejauh ini belum ditemukan penelitian mengenai analisis biaya terapi aritmia di Indonesia terutama di RSUP Dr. M. Djamil Padang, penelitian tentang analisis biaya terapi aritmia ini baru ditemukan di Amerika Serikat. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian mengenai analisis biaya terapi penyakit aritmia ini pada pasien rawat inap di RSUP Dr. M Djamil Padang. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya terapi pada pasien rawat inap penyakit aritmia di RSUP Dr. M Djamil Padang sehingga dapat dijadikan acuan dalam sistem formularium rumah sakit, untuk mengoptimalkan pengobatan yang dilakukan dengan standar biaya yang lebih efektif dan juga bertujuan untuk melihat kebijakan rumah sakit tersebut dalam menangani biaya pengobatan pada pasien aritmia. Biaya yang akan di analisis dalam penelitian ini berupa biaya medis langsung yaitu biaya yang terkait langsung dengan perawatan kesehatan, termasuk biaya obat dan perbekalan kesehatan, biaya konsultasi dokter, biaya jasa perawat, penggunaan fasilitas rumah sakit

(kamar rawat inap, peralatan), uji laboratorium, biaya pelayanan informal dan biaya kesehatan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran demografi dan klinis pasien penyakit aritmia rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang?
2. Bagaimana hubungan antara karakteristik demografi-klinis pada pasien penyakit aritmia rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang?
3. Bagaimana gambaran biaya medis langsung pada pasien penyakit aritmia rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang?
4. Bagaimana kesesuaian biaya medis langsung pasien penyakit aritmia rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang dengan pembayaran oleh BPJS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran demografi dan klinis pasien penyakit aritmia rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang
2. Mengetahui hubungan antara karakteristik demografi-klinis pada pasien penyakit aritmia rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang
3. Mengetahui gambaran biaya medis langsung terapi antiaritmia pada pasien rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang
4. Mengetahui kesesuaian biaya medis langsung pasien penyakit aritmia rawat inap di RUSP Dr. M. Djamil Padang dengan pembayaran oleh BPJS

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat dan dalam penyelesaian tugas akhir program studi farmasi Universitas Andalas.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan tenaga rumah sakit dalam melakukan pelayanan biaya pasien aritmia di rawat inap

c. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi mengenai biaya terapi aritmia pada pasien aritmia di rawat inap untuk penelitian selanjutnya.

